

**ANALISIS PENGARUH *PERMANENT DIFFERENCES*, *TEMPORARY DIFFERENCES*, LPBTD, LNBTD DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**Mirna Dyah Praptitorini**

**Ita Nur Rahmawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekomomi Totalwin Semarang**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the factors that affect the persistence of earnings. Factors affecting earnings persistence consist of permanent differences, temporary differences, Large Positive Book Tax Differences (LPBTD), Large Negative Book Tax Differences (LNBTD), and debt levels. The sampling method used is purposive sampling with the following criteria, 1. Manufacturing companies listed on the BEI and publish the audited financial statements as of December 31 consistently and completely from 2010-2013 and not delisted during the observation period of the study. 2 The financial statements are denominated in rupiah. Due to the research conducted in Indonesia, the financial statements used are those which are stated in Rupiah. 3. The Company did not incur any losses in commercial financial statements and fiscal financial statements during the year of observation. The reason is that carryforward losses are a deduction of deferred tax expense and recognized as deferred tax assets so as to obscure the meaning of book tax differences (Hanlon, 2005). 4. The Company did not compensate tax due to loss during the previous years.*

*There are 146 companies that have been rated corporate governance index. Based on the criteria of this study obtained 71 companies used as sample research. The analysis technique used to analyze the hypothesis of this research is multiple linear regression analysis. The results of this study show that permanent differences have a negative and significant effect on profit persistence. Temporary differences have a significant negative effect on earnings persistence. Large Positive Book-Tax Differences (LPBTD) has no significant effect on earnings persistence. Large Negative Book-Tax Differences (LNBTD) have no significant effect on earnings persistence. The debt level has no significant effect on earnings persistence. This means that debt levels can not predict earnings persistence.*

*Keywords: permanent differences, temporary differences, Large Positive Book Tax Differences (LPBTD), Large Negative Book Tax Differences (LNBTD), and debt level, profit persistence*

**Pendahuluan**

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan seperti penilaian kinerja manajemen,

penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya.

Darrrough (1993) menunjukkan arti pentingnya laba dengan menyatakan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Informasi dikatakan handal jika suatu laba dikatakan persisten.

Persistensi laba merupakan salah satu nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (Penman, 2001). Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba yang meningkat akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sedangkan persistensi laba yang menurun menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun.

Informasi yang terdapat pada *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menekan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book tax differences*. Nilai *Book tax differences* tersebut diwakili oleh perbedaan temporer pada akun pajak tangguhan, kemudian menguji

pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba, sehingga semakin besar *book tax differences* mengakibatkan persistensi laba semakin rendah.

Deviana (2010) menyatakan bahwa penyesuaian laba akuntansi dengan laba fiskal disebut rekonsiliasi fiskal. Perbedaan sifat tetap (*permanent differences*) dan sifat sementara (*temporary differences*) menyebabkan adanya *Book-tax differences*. Penelitian ini menggunakan sifatnya sementara (*temporary differences*). Blayock *et al* (2010) mengelompokkan *Book tax differences* menjadi tiga bagian sub, (1) *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)*, (2) *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD)*s, dan (3) *Small Book Tax Differences*.

Hanlon (2005) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative* dan *large positive*) secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*). Purwanti (2013) menemukan bahwa perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008). Laba juga dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya. Laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan, dan unsur untuk

memprediksi kinerja (Harnanto, 2003). Informasi mengenai laba dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan salah satunya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan keadaan finansial. Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011).

*Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan (Wijayanti, 2006). Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai

kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang. Tingkat hutang yang tinggi dari perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010).

Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian Djamaluddin, dkk. (2008) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative dan large positive*) tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*).

Hasil yang bertentangan diperoleh penelitian dari Wiryandari dan Yulianti (2008) serta Hanlon (2005) yang secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative dan large positive*) secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*). Penelitian mengenai persistensi laba juga dilakukan oleh Fanani (2010) yang memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu

tingkat hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba.

Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi, sebaliknya jika laba *unusual* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas jelek. Tucker dan Zarowin (2006) dalam Sunarto (2009) menyatakan bahwa Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten menunjukkan laba yang kurang informatif.

Adapun alasan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

### Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap persistensi laba perusahaan, menguji dan menganalisis *Large positive book tax differences* dan *Large negative book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan, serta

menguji dan menganalisis pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba perusahaan.

## Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

### Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang digunakan untuk melakukan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Berdasarkan teori *stakeholder* (Guthrie *et al*, 2002 dalam Pambudi 2010), manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkan informasi kepada *stakeholder*.

Teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi mengenai bagaimana dampak kegiatan atau aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholder*. Informasi yang terdapat di dalam *book-tax differences* baik berupa perbedaan temporer dan perbedaan permanen mengenai pertumbuhan laba perusahaan satu periode yang akan datang, boleh digunakan ataupun tidak digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

### Persistensi Laba

Menurut Penman (2001), persistensi laba merupakan laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang di harapkan di masa mendatang. Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan diharapkan dapat menunjukkan prediksi di masa depan. Laba

dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Barth dan hutton, 2004).

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba, oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Berbagai penelitian menggunakan bermacam-macam pendekatan (proksi) untuk menilai kualitas laba atau mendeteksi manajemen laba.

#### **Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)**

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia. Informasi yang berkaitan dengan kualitas laba dari perusahaan dapat dilihat dari laba akuntansi yang dibandingkan dengan laba fiskal (Mills dan Newberry, 2001).

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal merupakan laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Disisi lain, laba akuntansi yang digunakan standar akuntansi keuangan merupakan laba bersih atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangkan dengan beban pajak (Martani dan Persada, 2009).

#### ***Large Positive Book Tax Differences***

*Large positive book tax differences* (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Prabowo, 2010).

Menurut Soewito (2009) *large positive book tax differences* timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal negatif adalah penyesuaian terhadap penghasilan netto komersial (laba akuntansi sebelum pajak penghasilan) dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan undang-undang pajak penghasilan besertaperaturan pelaksanaannya, yang bersifat mengurangi penghasilan dan atau menambah biaya-biaya komersial tersebut, sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan, sehingga *large positive*

*book tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca.

### **Large Negative Book Tax Differences**

*Large negative book tax differences* (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dikarenakan laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Prabowo, 2010). *Large negative book tax differences* timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal.

### **PSAK 46 tentang Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. Beban pajak (pajak penghasilan) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada satu periode. Dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas adalah nilai yang terkait dengan aset atau liabilitas untuk tujuan pajak.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan

peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas laba kena pajak entitas. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode.

### **Koreksi Fiskal**

Koreksi fiskal bertujuan untuk menyesuaikan laba komersial (yaitu laba yang dihitung menurut Prinsip Akuntansi Berlaku Umum) dengan ketentuan-ketentuan perpajakan sehingga diperoleh laba fiskal. Laporan perhitungan laba rugi yang dibuat perusahaan merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Oleh karena itu, agar dapat menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang, perusahaan harus melakukan penyesuaian laporan perhitungan laba ruginya agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan (Ratna, Intan dan Zulaikha, 2014).

### **Hutang**

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010). Hasil penelitian Pagalung (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat hutang terhadap persistensi laba.

Tingkat hutang akan menjadi besar apabila lebih banyak hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan (Fanani, 2010). Para pemegang saham mendapatkan manfaat dari solvabilitas keuangan sejauh laba yang dihasilkan atas uang yang dipinjam melebihi biaya bunga dan juga jika terjadi kenaikan nilai pasar saham. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo. Saat kondisi laba tidak dapat menutup bunga dan perusahaan tidak dapat mengalokasikan dana untuk membayar pokoknya, akan menimbulkan resiko kegagalan. Oleh karena itu, seberapa besar tingkat bunga yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas perusahaan.

### **Hipotesis Pengaruh Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba**

Dalam pengelolaan perusahaan yang baik, informasi sangat diperlukan oleh *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran dan memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan informasi. Informasi yang diperlukan antara lain informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi pajak. Informasi-informasi diperlukan dalam memprediksi, menentukan dan mengukur tingkat pertumbuhan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Jackson (2009) juga membagi pertumbuhan laba menjadi perubahan pada laba sebelum pajak dan perubahan pada beban pajak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* dalam jumlah besar serta bernilai positif dan negatif (*large positive book tax differences* dan *large negative book-tax differences*) mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*). Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba dilakukan oleh Jackson (2009). Memberikan bukti empiris bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berpengaruh negatif dengan perubahan beban pajak

Perbedaan permanen dapat mempengaruhi salah satu dari laporan keuangan tersebut, baik laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi keuangan maupun laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, tetapi tidak kedua-duanya (Zain, 2008 dalam Lestari, 2011).

**H1 :** Perbedaan permanen pada *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan.

Jackson (2009) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *book-tax differences* dan pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, Jackson membagi *book-tax differences* menjadi dua komponen, yaitu komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Jackson (2009) juga membagi pertumbuhan laba menjadi perubahan pada laba sebelum pajak dan perubahan pada beban pajak. Hasil penelitian tersebut

membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara komponen perbedaan permanen dengan perubahan di masa depan beban pajak, sedangkan komponen perbedaan sementara *book-tax differences* (pajak tangguhan) berhubungan negatif dengan perubahan dalam laba sebelum pajak masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2008), memprediksi bahwa pertumbuhan laba akan rendah apabila terdapat perbedaan temporer yang besar.

**H2 :** Perbedaan temporer pada *book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.

### **Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* dan *Large Negative Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba**

Pendapat yang mendukung mengenai *book-tax differences* mencerminkan informasi tentang persistensi laba adalah penelitian dari Hanlon (2005). Penelitian tersebut membagi *book-tax differences* menjadi tiga kelompok yaitu perbedaan besar positif (*large positive book-tax differences*), perbedaan kecil (*small box-tax differences*), dan perbedaan besar negatif (*large negative book-tax differences*). Jackson (2009) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *book-tax differences* dan pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, Jackson membagi *book-tax differences* menjadi dua komponen, yaitu komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Jackson (2009) juga membagi pertumbuhan laba menjadi perubahan pada laba sebelum pajak dan perubahan pada beban pajak.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara komponen perbedaan permanen dengan perubahan di masa depan beban pajak, sedangkan komponen perbedaan sementara *book-tax differences* (pajak tangguhan) berhubungan negatif dengan perubahan dalam laba sebelum pajak masa mendatang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* dalam jumlah besar serta bernilai positif dan negatif (*large positive book tax differences* dan *large negative book-tax differences*) mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book- tax differences*).

**H3 :** Perusahaan dengan *large positive book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.

Apabila *Large negative book-tax differences* diduga memiliki kualitas buruk dan kurang persisten maka akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca. Hanlon (2005) mengungkapkan perusahaan dengan *large negative book tax differences* memiliki kualitas laba yang kurang persisten dibandingkan dengan perusahaan dengan *small book-tax differences*.

**H4 :** Perusahaan dengan *large negative book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.

## Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010). Hasil penelitian Pagalung (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat hutang terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut didapat hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H5 :** Tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah persistensi laba. Persistensi laba diperoleh dari laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan untuk variabel independennya adalah sebagai berikut :

#### Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan peraturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan

permanen yang tersaji pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total asset (Intan, 2014).

#### Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total asset (Intan, 2014).

#### *Large Positive Book-Tax Differences*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan mengurutkan seperlima nilai tertinggi dari seluruh sampel, dimana perusahaan dengan seperlima nilai tertinggi tersebut diberi angka satu dan yang lainnya diberi angka nol.

#### *Large Negative Book-Tax Differences*

*Large negative book tax differences* merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer pertahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Untuk memperoleh nilai dari *large negative book-tax differences* yaitu dengan mengurutkan seperlima nilai tertinggi dari seluruh sampel, dimana perusahaan dengan seperlima nilai tertinggi tersebut diberi angka nol dan yang lainnya diberi angka satu. Sedangkan *small book-tax differences* sendiri merupakan perbedaan antara laba akuntansi dengan dan laba fiskal, dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. *Small book-tax differences* mengindikasikan manajemen tidak melakukan *menagement discretion*

sehingga laba yang dilaporkan berkualitas.

### Tingkat Hutang

Hutang adalah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo saat kondisi laba tidak dapat menutup bunga dan perusahaan tidak dapat mengalokasikan dana untuk membayar pokoknya, akan menimbulkan resiko kegagalan. Sehingga seberapa besar tingkat bunga yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas perusahaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan

mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013 dan tidak di-delisting selama periode pengamatan penelitian.

2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam Rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005).
4. Perusahaan tidak melakukan kompensasi pajak akibat rugi selama tahun-tahun sebelumnya.

### **Metode Analisis**

Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PRST_{it} = \beta_0 + \beta_1 Permanent_{it} + \beta_2 Temporary_{it} + \beta_3 LPBTD_{it} + \beta_4 LNBTDD_{it} + \beta_5 TH_{it} + \epsilon_i$$

Dimana:

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = koefisien persamaan regresi populasi

- $PRST_{it}$  = Persistensi laba / laba bersih pada perusahaan i pada tahun t  
 $Permanent_{it}$  = *Book-tax differences* permanen pada perusahaan i pada tahun t  
 $Temporary_{it}$  = *Book-tax differences* temporer pada perusahaan i pada t tahun t  
 LNBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (*large negative book-tax differences*)  
 LPBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (*large positive book-tax differences*)  
 $TH_{it}$  = tingkat hutang  
 $\epsilon_i$  = standard error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Deskripsi Obyek Penelitian**

Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013	146
2.	Perusahaan delisting selama periode tahun 2010-2013	3
3.	Menggunakan mata uang Dolar	27
4.	Data dalam laporan keuangan tidak lengkap	35
5.	Perusahaan yang mempunyai laba bersih negatif	10
Jumlah sampel		71

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara panel data (pooling data), Jadi

jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 284 (71 x 4).

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif semua variabel yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	284	19.68	29.93	25.3070	2.11100
Perbedaan Permanen	284	-.23	.05	-.0039	.02494
Perbedaan temporer	284	-.09	.11	.0013	.01481
Tingkat Hutang	284	.04	1.47	.4242	.18440
Valid N (listwise)	284				

Sumber : Data Diolah IBM SPSS21, 2016

**Tabel 3. Large Positive Book Tax Differences**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
temporer rendah	226	79.6	79.6	79.6
Valid temporer tinggi	58	20.4	20.4	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah IBM SPSS21, 2016

**Tabel 4.4 Large Negative Book Tax Differences**

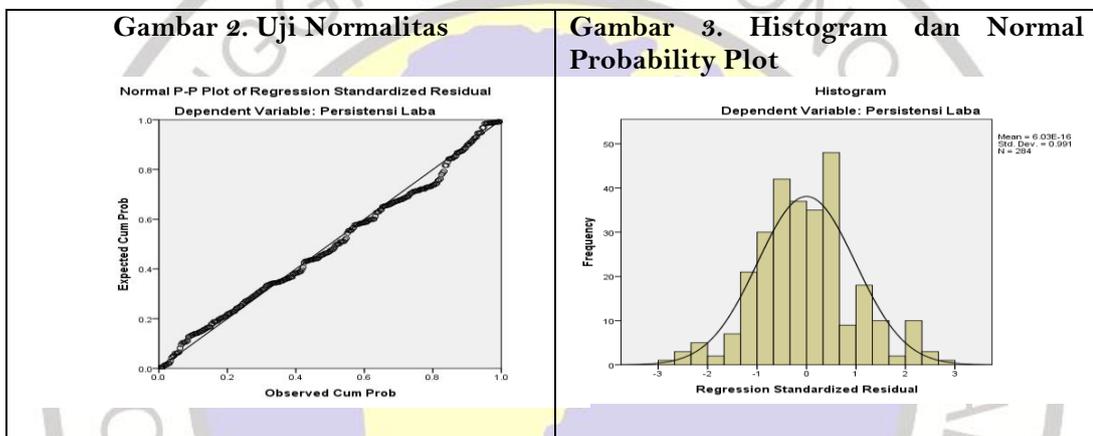
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
temporer tinggi	59	20.8	20.8	20.8
Valid temporer rendah	225	79.2	79.2	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah IBM SPSS21,2016

**Uji Normalitas**

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa plotting data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonalnya. Hal ini berarti data

terdistribusi normal. Sedangkan pada gambar 3. menunjukkan bahwa plotting data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonalnya. Hal ini berarti data terdistribusi normal.



Sumber : Data diolah IBM SPSS21,2016

Berdasarkan tabel 5 berikut ini menunjukkan hasil uji kolmogorov smirnov meunjukkan bahwa nilai kolmogorof smirnov Z

menunjukkan angka < 1,96 yaitu 1,138 dan nilai asymp 0,150 ≥ 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84597261
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah IBM SPSS 21, 2016

**Uji multikolinearitas** menunjukkan bebas  
 Hasil uji Multikolinearitas multikolinearitas  
 pada tabel 6 berikut ini,

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perbedaan Permanen (X1)	0,905	1,105	Bebas multikolinearitas
Perbedaan Temporer (X2)	0,791	1,264	Bebas multikolinearitas
LPBTD (X3)	0,721	0,864	Bebas multikolinearitas
LNBTD (X4)	0,621	0,764	Bebas multikolinearitas
Tingkat Hutang	0,999	0,999	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7. Hasil uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.087	1.196		.073	.942
Perbedaan Permanen	.368	2.932	.008	.126	.900
Perbedaan temporer	1.303	5.283	.017	.247	.805
1 Large Positive Book-Tax Differences	1.331	1.196	.461	1.113	.267
Large Negative Book-Tax Differences	1.492	1.192	.520	1.252	.212
Tingkat Hutang	-.265	.378	-.042	-.701	.484

a. Dependent Variable: absolute

Berdasarkan uji glejser menunjukkan bahwa variabel bebas perbedaan permanen, perbedaan temporer, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences dan tingkat hutang tidak terbukti signifikan pada nilai absolutnya, yaitu perbedaan permanen (0,900), perbedaan temporer (0,805), *Large Positive Book-Tax Differences* (0,267), *Large Negative Book-Tax Differences* (0,212), tingkat hutang (0,484).

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berada diatas nilai du atau lebih kecil dari dl menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi .

DW	dl	du	Keterangan
1,881	0,779	1,900	Bebas autokorelasi

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil uji regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	T tabel	kesimpulan
Konstanta	27,341				
Perbedaan Permanen	-10,845	-2,324	0,021	1,968	Ho ditolak
Perbedaan temporer	-22,143	-2,634	0,009	1,968	Ho ditolak
<i>Large Positive Book tax Differences</i>	0,009	0,004	0,996	1,968	Ho diterima
<i>Large negative book tax differences</i>	-2,625	-1,384	0,167	1,968	Ho diterima
Tingkat Hutang	0,074	0,123	0,902	1,968	Ho diterima
F hitung	17,11				
Sig.	0,000				
R <sup>2</sup>	0,235				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,221				
A	0,05				

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 27,341 - 10,845 X_1 - 22,143 X_2 + 0,009 X_3 - 2,625 X_4 + 0,074 X_5$$

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

#### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil analisis data diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,221. Hal ini berarti 22,1% variasi perubahan persistensi laba dijelaskan oleh variasi perbedaan permanen, perbedaan temporer, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book tax Differences* (LNBTD), tingkat hutang. Sementara sisanya 77,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

#### Pengujian Uji F

Nilai signifikansi F menunjukkan nilai sebesar 0,000 < 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen, perbedaan temporer, *Large Positive Book Tax Differences*, *Large Negative Book tax Differences* dan tingkat hutang

bersama-sama mempengaruhi persistensi laba..

#### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti perbedaan permanen dapat memprediksi persistensi laba.
2. Perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti perbedaan temporer

- dapat memprediksi persistensi laba.
3. *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD) tidak dapat memprediksi persistensi laba.
  4. *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) tidak dapat memprediksi persistensi laba.
  5. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti tingkat hutang tidak dapat memprediksi persistensi laba.
  6. Dengan menggunakan uji F, maka secara serempak perbedaan permanen, perbedaan temporer, *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD) dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### Agenda Penelitian mendatang

Penelitian mendatang yang sebaiknya dilakukan :

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba, misalnya ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode pengamatan yang

lebih lama dalam melakukan penelitian.

3. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan data populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, karena dengan menambah jumlah perusahaan sebagai sampel diperkirakan bisa meningkatkan hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blaylock, B. T. (2010). Tax Avoidance, Large Positive Book Tax Differences and Earning Persistence.
- Djamaluddin, S. W. (2008). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accrual, and Cash Flows When Firms Have large Book-Tax Differences.
- Jackson, M. (2009). Book Tax Differences and Earning Growth, Working Paper. *University of Oregon*.
- Jonas, G. d. (2000). Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons*
- Martani, D. d. (2008). Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta*.

- Mills, L. d. (2001). The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences. *The Journal of the American Taxation Association* .
- Pagalung, G. (2006). Kualitas Informasi Laba : Faktor-Faktor Penentu dan Economic Consequencesnya, Disertasi. *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta* .
- Penman, S. a. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.
- Penman, S. H. (2001). Financial Statement Analysis and security Valuation, Singapore.
- Purwanti, S. N. (2013). Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia . *Repository-University of Riau* .
- Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Alih Bahasa : Kwan MenYon, salemba Empat*. Jakarta.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas. *Symposium Nasional Akuntansi IX, Padang*
- Yulianti. (2005). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan mendeteksi Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* .